

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi di mana mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran selain harus mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif, juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yakni pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran, perasaan dan sikap sosial) serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Guru seharusnya berusaha untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi dalam proses belajar mengajar serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif. Pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran, keadaan peserta didik dan situasi yang melingkupinya.

Dalam kurikulum pendidikan dasar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Pembelajaran IPS yang bersifat klasikal (konvensional) pada umumnya dilaksanakan dengan pola guru memberikan segalanya kepada siswa dan siswa hanya menerima konsep yang sudah jadi. Hal ini mengakibatkan pengetahuan dan kemampuan siswa menjadi terabaikan sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat ditandai dengan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai yaitu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Di SD kelas IV semester genap mulai diperkenalkan masalah sosial di masyarakat. Materi yang diberikan diantaranya tentang pengertian masalah sosial, penyebab terjadinya masalah sosial, macam-macam masalah sosial dan pemecahan masalah sosial. Fakta di lapangan, yaitu hasil analisis dari evaluasi yang telah dilakukan pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 2 Lembang menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi "Permasalahan Sosial". Dari siswa yang berjumlah 45 orang hanya 36% siswa yang dapat dikatakan sudah mencapai tingkat penguasaan materi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari uraian diatas, berarti pembelajaran tentang masalah sosial dikatakan tidak berhasil, karena jumlah siswa yang menguasai materi pelajaran kurang dari 75%. Berdasarkan hasil analisis, kondisi tersebut terjadi karena dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa hanya mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa memahami materi pembelajaran. Selain itu, kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap materi pembelajaran menyebabkan siswa cepat bosan sehingga tidak menguasai materi pembelajaran. Hal-hal tersebut terjadi karena ketidaktepatan guru dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu guru juga kurang memberikan motivasi dan tidak melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan cepat bosan.

Dengan ditemukannya fakta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang kurang maksimal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas IV tersebut menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang membosankan. Hal ini dikarenakan siswa hanya memperoleh informasi dari guru sedangkan siswa sendiri belum pernah mengalami kenyataan yang sesungguhnya sehingga aspek kognitif cenderung pada hasil akhir dari pembelajaran. Akibatnya pengetahuan yang didapatnya menjadi kurang bermakna dalam kehidupan sehari-hari, padahal dalam pokok bahasan tersebut terdapat masalah-masalah yang berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehari-hari dan memerlukan solusi yang sebenarnya dapat membangun siswa agar mampu berfikir kritis sehingga siswa mampu

memahami materi dengan kebermaknaan (*meaning full*) yang menetap (*retance*).

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV SDN 2 Lembang mencoba mengadakan kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah terjadi melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan cara penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan pola CTL yaitu materi pelajaran disesuaikan dan diangkat dari konteks aktual yang dialami siswa dalam kehidupannya diharapkan pemahaman siswa terhadap materi permasalahan sosial lebih meningkat dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Memahami Permasalahan Sosial dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 2 Lembang?”

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi pembelajaran “Permasalahan Sosial” di kelas IV SDN 2 Lembang?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran “Permasalahan Sosial” dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas IV SDN 2 Lembang ?
3. Bagaimana hambatan pada pelaksanaan pembelajaran “Permasalahan Sosial” dengan pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas IV SDN 2 Lembang?
4. Bagaimana pemahaman siswa mengenai macam-macam permasalahan sosial, penyebab permasalahan sosial, upaya mengatasi permasalahan sosial, dan hambatan dalam mengatasi permasalahan sosial setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas IV SDN 2 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami permasalahan sosial dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Secara khusus, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi “Permasalahan Sosial” kelas IV SDN 2 Lembang.

2. Untuk mengetahui aktifitas pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi “Permasalahan Sosial” di kelas IV SDN 2 Lembang.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi “Permasalahan Sosial” di kelas IV SDN 2 Lembang.
4. Untuk mengetahui dampak penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang macam-macam permasalahan sosial, penyebab permasalahan sosial, upaya mengatasi permasalahan sosial, dan hambatan dalam mengatasi permasalahan sosial di kelas IV SDN 2 Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama untuk meningkatkan kemampuan memahami siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju pembelajaran yang juga mementingkan proses dalam suatu pembelajaran.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, peneliti, rekan-rekan guru yang lain serta bagi sekolah.

1. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi “Permasalahan Sosial” sehingga prestasi siswa juga meningkat.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kegiatan belajar.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Pemahaman

Pemahaman adalah proses, cara pembuatan yang mengerti benar, mengetahui benar. Jadi meningkatkan pemahaman adalah suatu usaha yang dapat dilakukan agar anak lebih mengerti dan mengetahui benar sehingga ada suatu perubahan sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud pemahaman adalah tingkat pemahaman yang terdiri dari empat tingkatan pemahaman, yaitu pemahaman meniru, pemahaman observasi, pemahaman pencerahan, dan pemahaman relasional.

2. Permasalahan sosial

Permasalahan sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok

sosial. Dengan kata lain masalah sosial merupakan sebuah kondisi yang tidak diharapkan dan dianggap dapat merugikan kehidupan sosial serta bertentangan dengan standar sosial yang telah disepakati. Dalam konteks penelitian ini pembelajaran permasalahan sosial meliputi macam-macam permasalahan sosial, penyebab permasalahan sosial, upaya mengatasi permasalahan sosial, dan hambatan dalam mengatasi permasalahan sosial.

3. Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.

F. Hipotesis Tindakan

Jika pendekatan pembelajaran kontekstual digunakan dalam pembelajaran IPS, maka pemahaman siswa terhadap permasalahan sosial akan mengalami peningkatan.